

PENGARUH NILAI TUKAR KURS, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), DAN PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1999-2018

Dessy Triaz Wulandari^{a*}, Aris Soelistyo^b, Hendra Kusuma^c

^{abc}Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author: dtriaz98@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 26 July 2020

Revised 28 July 2020

Accepted 14 August 2020

Available online 15 August 2020

Kata Kunci: *Exchange*

Rates; Domestic Investment;

Education Sector Government

Spending; and Economic

Growth.

JEL Classification

D51; E2; H75; 04

Abstrak

Economic growth is a long-term economic problem that is influenced by various factors in implementing economic development. The purpose of this study was to analyze the effect of exchange rates, domestic investment, and government spending in the education sector on economic growth in Indonesia. The analysis technique used in this study is the Multiple Linear Regression technique. The research uses secondary data sources from the official Statistics Indonesia website and from previous research journals. The period used in this study was 20 years starting from 1999 - 2018. The results of the study showed that the variable exchange rate, domestic investment, and government spending in the education sector simultaneously and partially had a positive and significant effect on economic growth in Indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara berkembang, sebagai negara berkembang terdapat suatu permasalahan dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan suatu hal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator yang menjadi tolak ukur untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu tujuan untuk mencapai peningkatan kesejahteraan dalam suatu Negara. Sehingga untuk percepatan pertumbuhan ekonomi ialah hal yang penting serta menjadi strategis pada suatu Negara untuk proses dalam pembangunan, bahkan bisa menjadi suatu indikator dalam keberhasilan pada kinerja bagi perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu faktor pembangunan ekonomi dalam pemerataan pendapatan pada kualitas keberhasilan pembangunan suatu negara. Tambunan (2001). Dalam indikator yang penting agar bisa mengetahui suatu keadaan dalam ekonomi disetiap negara pada periode yang tertentu ialah menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). Pada pengertian Badan Pusat Statistik (BPS), PDB ialah suatu jumlah pada nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit dalam usaha disuatu negara, atau suatu jumlah pada nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada akhir dari semua unit dalam ekonomi. Suatu perekonomian Indonesia, terjadinya peningkatan pada setiap tahunnya serta dalam laju dipertumbuhan ekonomi juga mengalami fluktuatif. Hal ini menggambarkan bahwa ekspansi pada PDB ialah yang berpotensi pada output nasional agar bisa menentukan tingkat standar hidup pada negara

dalam pertumbuhan ekonomi yang mengalami tingkat kestabilan untuk menjadi negara yang sejahtera.

Indonesia sebagai negara berkembang berhasil dalam menunjukkan tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Dalam keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh kestabilan fluktuasi nilai tukar kurs mata uang yang merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan besar kecilnya ekspor neto dan melakukan investasi untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perubahan naik turunnya kurs perlu untuk diperhatikan, karena merupakan salah satu strategi dalam menarik pemasukan modal asing dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional. Kemudian pentingnya dalam kegiatan investasi termasuk dalam Penanaman Modal Dalam negeri (PMDN) maupun investasi asing di suatu daerah akan berdampak pada banyaknya tenaga kerja yang diserap, sehingga masyarakat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Seiring dengan meningkatnya pendapatan yang diperoleh, maka tingkat daya beli masyarakat juga akan meningkat. Meningkatnya daya beli atau kemampuan masyarakat ialah untuk mendapatkan keuntungan dalam melakukan usaha di Negara Indonesia sebagai keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Dalam proses pembangunan juga dilihat dari kualitas modal manusia dan prasarana fisik yang memacu investasi pada ekonomi. Hal ini dengan cara memperbaiki investasi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pada dasarnya pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ialah suatu investasi yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi, karena banyaknya modal yang tersedia untuk pembangunan, maka bisa menstabilkan anggaran belanja pada pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sehingga bisa menstabilkan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dalam pembangunan ekonomi.

Terdapat beberapa hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya seperti penelitian dari Fauziah Dewi Umami, (2016) berjudul “Pengaruh Ekspor Neto, FDI, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005-2014”. Metode yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian terdahulu secara simultan variabel Ekspor Neto, dan Nilai Tukar menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan untuk variabel FDI tidak positif signifikan. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan dan periode, pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan variabel Nilai Tukar, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan menggunakan 20 tahun (1999-2018) periode. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Ekspor Neto, FDI, dan Nilai Tukar dan menggunakan 10 tahun (2005-2014) periode.

Eka Putra (2016) “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1985-2014”. Metode yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian terdahulu secara simultan variabel Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan

Ekonomi. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan dan periode, pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan variabel Nilai Tukar, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan menggunakan 20 tahun (1999-2018) periode. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor dan menggunakan 30 tahun (1985-2014) periode.

Misgiyanti (2009) “Pengaruh Suku Bunga Luar Negeri Federal Reserve (The Fed), Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008”. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu pada metode yang menggunakan analisis regresi linear berganda dan persamaan pada variabel Nilai Tukar Rupiah yang secara simultan sama menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Namun perbedaannya penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen, variabel dependen, letak pada objek penelitian dan periode. Penelitian saat ini yang digunakan pada variabel independen PMDN dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan serta pada variabel dependen, letak objeknya dan periode menggunakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1999-2018 (20 tahun). Sedangkan penelitian terdahulu pada variabel independen menggunakan PMA dan jumlah penduduk, serta pada variabel dependen, objek penelitian, dan periode menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008 (3 tahun).

Reza Lilatul Rizky, Grivia Agustin, Imam Mukhlis (2016) “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia”. Metode yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini secara simultan variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Belanja Modal menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan variabel Nilai Tukar Kurs, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Belanja Modal.

Doni Julfiansyah (2013) “Pengaruh Investasi PMA/PMDN dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda”. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu pada metode yang menggunakan analisis regresi linear berganda dan persamaan pada variabel PMDN yang secara simultan sama menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Namun perbedaannya penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen, variabel dependen dan letak pada objek penelitian. Penelitian saat ini yang digunakan pada variabel independen Nilai Tukar, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan serta pada variabel dependen dan letak objeknya menggunakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan pada penelitian terdahulu pada variabel independen menggunakan PMA dan jumlah

penduduk, serta variabel dependen dan objek penelitian menggunakan Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda.

Merlin Anggraeni (2017) “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1970-2015”. Metode yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian terdahulu secara simultan variabel Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Pertanian menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan dan periode. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan variabel Nilai Tukar, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan menggunakan 20 tahun (1999-2018) periode, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Pertanian dan menggunakan 46 tahun (1970-2015) periode.

Adapun relevansi dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu salah satu pada variabel dependen yang digunakan sama ada yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Beberapa variabel independen juga ada yang sama yaitu nilai tukar kurs, penanaman modal dalam negeri dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan. Penelitian ini merupakan suatu pengembangan dari penelitian yang terdahulu, namun yang membedakan ialah pada objek penelitian dan tahun penelitian yang digunakan.

Dalam peneliti ini bahwa banyak masalah yang muncul dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu permasalahan yaitu tentang pengaruh Nilai Tukar Kurs, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia era tahun 1999-2018.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Pemilihan pada objek penelitian nilai tukar kurs, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ini mencakup seluruh Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang masing-masing data diambil berdasarkan runtut waktu (*time series*), rentan waktu yang digunakan oleh penelitian ini dengan mengambil tahun dari 1999 sampai 2018 yang diperoleh dari publikasi lewat situs Statistik Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini bersifat data sekunder. Dalam penelitian ini agar data diperoleh relevan maka terlihat dalam pengambilan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini, karena data yang diambil dari buku, laporan tahunan, selain itu dari jurnal penelitian yang

terdahulu dan media lainnya. Dokumentasi ini juga diambil melalui sumber resmi yang telah tertera pada Statistik Indonesia.

Jenis Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan metode pada kuantitatif yang merupakan penelitian yang disusun dengan teknik sistematis diantara letak bagian-bagian, letak pada fenomena dan memiliki tiap hubungan yang terdapat pada lokasi dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model matematis dengan menggunakan teori, kemudian penelitian terdahulu dan ada suatu hipotesis yang ada kaitannya dengan peristiwa kejadian tersebut. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pada nilai tukar kurs, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan mengambil tahun dari 1999 sampai 2018.

Metode Analisis Data

Persamaan regresi digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel. Teknik analisis data yang digunakan ialah kuantitatif sebagai analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh secara kuantitatif dari variabel independen atau variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pertumbuhan ekonomi atau PDB (Y) sebagai variabel dependen dan nilai tukar kurs (X_1), penanaman modal dalam negeri (X_2), dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_3) sebagai variabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3$$

Dimana: Y = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Intercept

X_1 = Nilai Tukar Kurs

X_2 = Penanaman Modal Dalam Negeri

X_3 = Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Sukirno (2011), pertumbuhan ekonomi ialah suatu perkembangan adanya aktivitas pada perekonomian yang memiliki dampak resiko pada barang maupun jasa yang telah diproduksi kepada masyarakat akan mengalami tingkat pertambahan. Tujuan pertumbuhan ekonomi sala satunya ialah pembangunan ekonomi. Sebab, pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah indikator untuk keberhasilan pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah. Keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh stabilitas pada nilai tukar, karena jika perubahan nilai tukar tidak stabil akan mengganggu kestabilan dalam perdagangan internasional serta nilai produksi dan stabilitas pada harga domestik melalui barang-barang ekspor dan impor mengalami penurunan yang akan menjadi krisis ekonomi. Maka harus ada aspek penting yaitu keterbukaan ekonomi yang semakin terbuka untuk kestabilan dalam peningkatan transaksi perdagangan, aliran arus dana

antar negara atau dana luar negeri yang akan mempengaruhi jumlah uang yang beredar, suku bunga dan nilai tukar pada perekonomian.

Sebaliknya, penanaman modal dalam negeri (PMDN) juga mampu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dikarenakan aturan berinventasi di Indonesia dinilai begitu sulit bagi pihak asing, sebab memperkuat dugaan bahwa dalam investasi mempunyai pengembalian besar yang mengutamakan untuk diolah oleh penduduk domestik. Pada semua sektor ekonomi domestik dalam proses suatu pembangunan ekonomi didalam negeri melibatkan suatu kegiatan-kegiatan produksi (barang dan jasa) sebagai keperluan kegiatan-kegiatan tersebut, maka perlu dibangun seerti pabrik-pabrik, gedung perkantoran, alat-alat produksi dan juga mesin. Selain itu juga perlu disiapkan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan, hal tersebut untuk pengadaan kegiatan-kegiatan tersebut, termasuk dalam fasilitas seperti gedung sekolah, perpustakaan, dan lain sebagainya agar bisa mendukung dalam penyiapan pada sumber daya manusia, selain itu utamanya diperlukan dana yang disebut dana investasi Tambunan, Tulus (2000).

Keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi perlu juga dalam menstabilkan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, untuk menstabilkan dengan cara mengalokasikan anggaran belanja terhadap pengeluaran pemerintah sektor pendidikan yang mempunyai pengaruh besar yaitu akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan suatu pilar yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka pemerintah sebagai fasilitator berperan dalam meningkatkan produktivitas sumberdaya manusia melalui pengeluaran pemerintah sektor pendidikan. Model yang dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave (Todaro, 2006) mengemukakan hubungan pertumbuhan ekonomi dengan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti misalnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya. Potensi tingkat pengembalian investasi yang tinggi yang ditawarkan oleh negara berkembang yang mempunyai rasio modal-tenaga kerja yang rendah berkurang dengan cepat dikarenakan rendahnya tingkat investasi komplementer dalam sumber daya manusia (pendidikan), infrastruktur atau riset dan pengembangan.

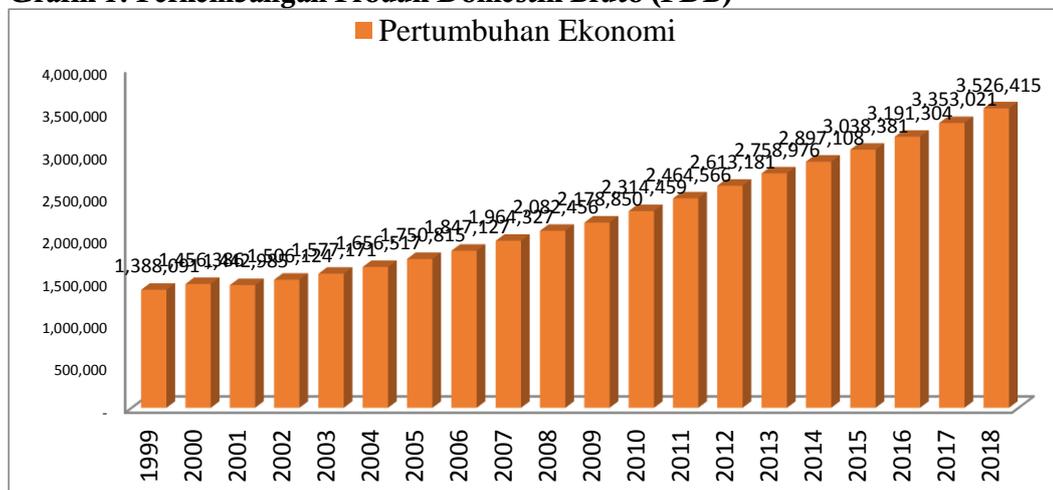
Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengeluaran pembangunan pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. Anggaran pendidikan sebesar 20 persen merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan.

Dalam peningkatan dari pembangunan dalam pendidikan merupakan kehidupan manusia akan menjadi semakin berkualitas. Karena kaitannya dengan perekonomian secara umum (nasional) semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut. Semakin tinggi kualitas hidup/investasi sumber daya manusia yang kualitas tinggi akan berimplikasi juga terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi nasional.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah suatu hasil pada pembangunan yang sudah terlaksanakan khususnya dalam suatu bidang pada ekonomi. Maka dalam pembangunan untuk pengukuran seberapa jauhnya yang sudah dilaksanakan harus ada perkiraan untuk bisa menentukan suatu perkembangan pada perekonomian. Suatu negara bisa dikatakan mengalami suatu pertumbuhan ekonomi jika terjadi pada kenaikan dalam pendapatan nasional, serta kenaikan tersebut bisa di ukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam tiap tahunnya (Rizky, et al., 2016). Estimasi pada nilai PDB ialah sebagai dasar tolak ukur. PDB juga suatu nilai yang didapatkan dari jumlah pada barang konsumsi sehingga saat terjadinya peningkatan berarti dikatakan adanya suatu pertumbuhan pada perekonomian (Kewal, 2012). Hal tersebut maka untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, pada penelitian menggunakan PDB Indonesia menurut tahun dasar 2000 yang diambil mulai tahun 1998 sampai 2018.

Grafik 1. Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB)



Sumber: Statistik Indonesia

Berdasarkan nilai pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) yang secara umum dapat dilihat nilai PDB terus mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil minum tahun 1999 sebesar 1.388.091 miliar rupiah dan nilai maksimum PDB naik menjadi 3.526.415 miliar rupiah pada tahun 2018. Pada tahun sebelumnya nilai PDB terjadi suatu penurunan di era tahun 90-an yang disebabkan karena sedang krisis dalam keuangan di Asia. Adapun kejadian tersebut semakin parah terjadinya penurunan drastis pada tahun 1998 yang disebabkan nilai pada inflasi naik tinggi serta adanya krisis

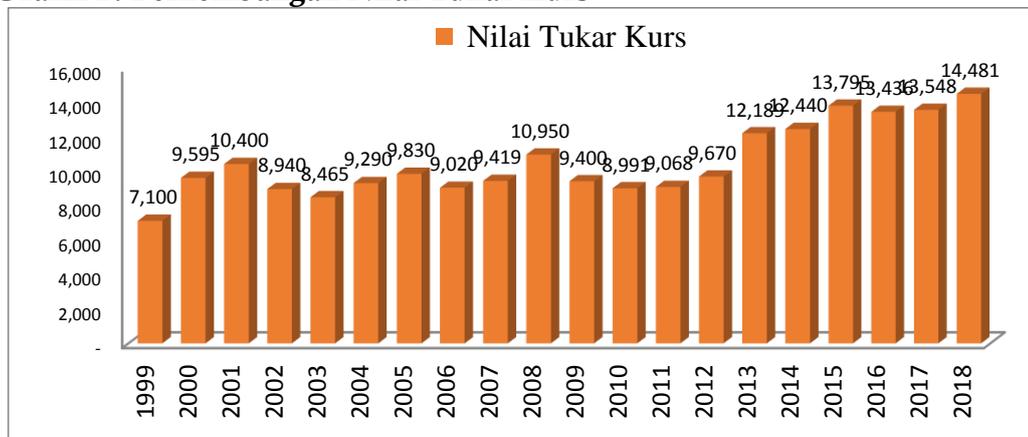
pada moneter yang saat itu Indonesia memiliki hutang yang sudah jatuh pada tempo. Kejadian tersebut semakin memperburuk kondisi perekonomian di Indonesia.

Namun semakin bertambahnya tahun dan semakin berkembangnya teknologi terjadi suatu pergeseran yang mampu untuk menunjang suatu perekonomian di Indonesia. Hal tersebut membawa suatu tren yang positif karena Indonesia menjadi rumah halaman bagi populasi PDB serta daya beli yang meningkat tajam sepanjang tahun 2000-an. Selain itu dari tahun ke tahun dengan berkembangnya suatu teknologi tersebut, membuat sektor pada industri semakin membaik dalam proses pembangunan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang akan memberikan suatu kontribusi yang positif. Dengan demikian keadaan perekonomian di Indonesia akan terus mengalami kestabilan dalam mengatasi suatu permasalahan pada situasi masa global dari tahun ke tahun.

Perkembangan Variabel Nilai Tukar Kurs

Nilai tukar kurs ialah perbedaan diantara mata uang dalam satu negara kesatu negara dengan negara lain. Pada nilai tukar kurs ini mempunyai peranan lain untuk memperlancar suatu transaksi pada ekonomi antar negara. Maka dapat dikatakan nilai tukar mempunyai peran yang begitu penting untuk kehidupan dalam perekonomian. Besar kecilnya dalam nilai tukar pada mata uang ditentukan oleh suatu besarnya permintaan serta penawaran mata uang. Nilai tukar rupiah negara Indonesia selalu mengalami pada fluktuasi disetiap waktunya, disebabkan Indonesia telah meyakini sistem pada perdagangan bebas, hal ini sering terjadi kegiatan dalam aktivitas perdagangan seperti ekspor dan impor. Selain adanya suatu kinerja dalam perdagangan, fluktuasi pada nilai tukar ini juga dipengaruhi oleh keadaan pada laju inflasi yang mengalami kenaikan, dengan seperti itu nilai mata uang akan cenderung semakin melemah. Dengan demikian tentunya juga akan berpengaruh besar pada perekonomian dalam suatu negara (Bato, Taufiq, dan Putri, 2017). Untuk mengetahui data nilai tukar kurs dari tahun 1999 sampai 2018 dengan menggunakan data kurs tukar rupiah terhadap dollar USD ialah berikut ini:

Grafik 2. Perkembangan Nilai Tukar Kurs



Sumber: Statistik Indonesia

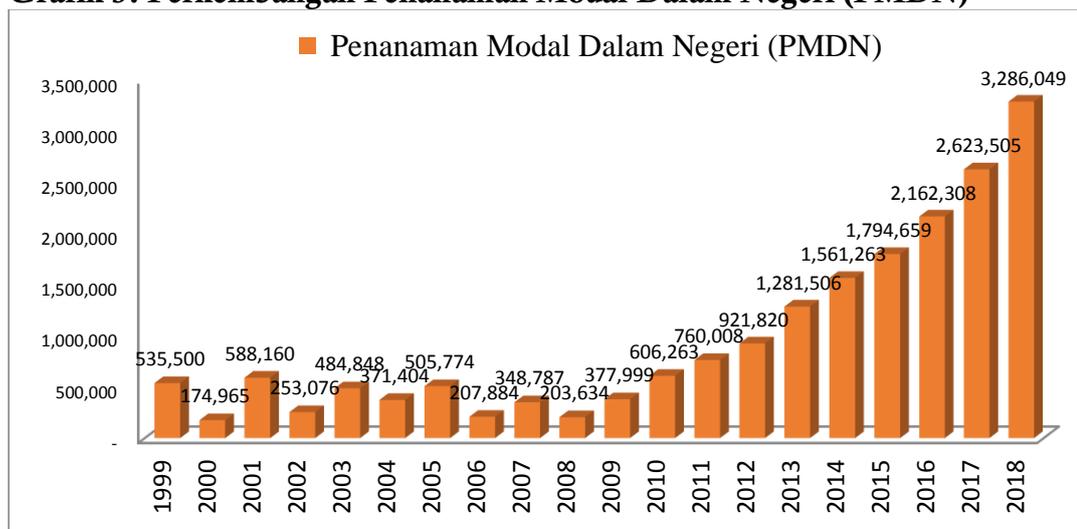
Berdasarkan data diatas, nilai tukar kurs mengalami fluktuasi dari tahun 1999 sampai tahun 2018. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai tukar kurs yang paling pada tahun 1999 sebesar Rp7.100. Selanjutnya mengalami peningkatan yang tinggi sebesar RP14.481 pada tahun 2018. Pada tahun 90-an termasuk ditahun 1998 terjadinya krisis dalam ekonomi yang begitu parah. Terjadinya hal tersebut juga disebabkan tidak stabilnya nilai tukar yang dikarenakan pada kondisi inflasi mengalami peningkatan yang dianut oleh Indonesia untuk sistem pada nilai tukar.

Namun dengan adanya kenaikan dan penurunan yang dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar kurs terhadap dollar Amerika dari tahun 1999 sampai tahun 2018, hal tersebut juga disebabkan karena berbagai faktor yaitu seperti perubahan dari cita rasa pada masyarakat, perubahan atas harga barang pada ekspor dan impor, perubahan pada tingkat suku bunga. Dalam kondisi tersebut harus memperhatikan juga pada pestabilan nilai tukar yang salah satunya dilihat dari tingkat penawaran, sebab akan mempengaruhi suatu pertumbuhan ekonomi untuk menjaga angka pada nilai tukar terhadap dollar Amerika tetap dalam stabil.

Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri ialah suatu kegiatan dalam menanam modal untuk kegiatan usaha di wilayah Negara Indonesia yang menggunakan modal dalam negeri agar bisa menambahkan suatu kemampuan dalam memproduksi untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Hal tersebut ialah langkah awal dalam melakukan suatu pembangunan ekonomi serta menjadi peran penting pada alternatif dalam sumber dana untuk negeri yang berguna sebagai utama pembiayaan terhadap pembangunan. Maka dengan kegiatan tersebut secara tidak langsung akan mendorong pada tingkat pertumbuhan ekonomi. Berikut data perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia diambil dari tahun 1999 sampai 2018:

Grafik 3. Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)



Sumber: Statistik Indonesia

Berdasarkan gambar diatas PMDN mengalami fluktuasi. Nilai pada PMDN mengalami nilai paling rendah pada tahun 2000 sebesar 174.965

miliar rupiah, hal tersebut disebabkan kondisi pada perekonomian di Indonesia belum stabil meskipun telah terbebas dari terjadinya krisis dalam ekonomi Asia. Selain itu juga disebabkan pada cara untuk tata kelola dalam infrastruktur serta komunikasi yang kurang baik antara para investor dan pemerintah.

Namun dari bertambahnya tahun yang cukup pada tingkat kestabilan atau paling tinggi pada tahun 2018 sebesar 3.286.049 miliar rupiah, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan penanaman modal dalam negeri mengalami kondisi dalam perbaikan, dikarenakan saat kegiatan investasi banyak yang masuk ke Indonesia. Hal tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik, maka untuk tetap membaik harus ada kebijakan pemerintah agar investasi di Indonesia meningkat dan stabil. Kebijakan pemerintah tersebut diantaranya seperti adanya kebijakan subsidi dalam suku bunga melalui penyaluran dari berbagai skim kredit likuiditas, kemudian dilepaskannya pada pagu kredit dalam perbankan, dan deregulasi dalam pasar modal. Dengan adanya kebijakan tersebut, sumber-sumber untuk pembiayaan dalam melakukan investasi menjadi lebih beragam dan ringan. sehingga negara Indonesia tidak terfokus dalam melakukan pinjaman utang pada luar negeri.

Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Sektor pendidikan ialah salah satu faktor fundamental bagi sebuah negara. Pendidikan menjadi suatu faktor penentu dalam kualitas sumber daya manusia yang kemudian akan memberikan kontribusi bagi pembangunan negara. Langkah yang dilakukan pemerintah untuk membangun sektor pendidikan dapat terlihat dari pengeluaran pemerintah untuk pendidikan. Berikut bisa dilihat data pada perkembangan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dibawah ini:

Grafik 4. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan



Sumber: Statistik Indonesia

Berdasarkan gambar diatas, sejak tahun 1999 sampai tahun 2018 mengalami perubahan yang tren. Perubahan tersebut dari tahun 1999 sebesar 8.381 miliar rupiah naik menjadi 89.918 miliar rupiah pada tahun 2009.

Namun sedikit terjadi penurunan menjadi 84.086 miliar rupiah pada tahun 2010, lalu kembali mengalami kenaikan menjadi 91.483 miliar rupiah pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 sebesar 147.562 miliar rupiah. Terjadinya kenaikan dan penurunan tersebut disebabkan oleh faktor pada fungsi pendidikan tidak hanya diaplikasikan dipusat, namun diaplikasikan kepada setiap masing-masing daerah juga. Sehingga anggaran pendidikan dimasukkan dalam anggaran daerah seperti utamanya daerah pedesaan yang kurang memadai. Maka, sedikit mengalami sedikit krisis yang menjadikan suatu kebutuhan dasar masyarakat terus meningkat, namun meskipun mengalami hal tersebut pemerintah tetap wajib dalam menjadikan berbagai macam pelayanan untuk kebutuhan yang utama dalam pendidikan.

Terjadinya perkembangan dari tahun ke tahun berikutnya yang cukup baik. Hal tersebut disebabkan setelah pada tahun 2003 pemerintah meningkatkan pengeluaran pemerintah terkait dalam pelaksanaan otonomi daerah. Saat itu, pada tahun 2003 pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait anggaran pendidikan dalam angka 20% dari APBN seperti yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003. Pada anggaran pendidikan tersebut pemerintah harus tepat dalam melakukan realisasi anggaran agar terus meningkat pada tahun berikutnya. Hal tersebut dalam kebijakan APBN yang utama perlu perhatian dalam pendistribusian suatu anggaran, sehingga bisa terciptanya sumber-sumber dalam pendapatan yang baru untuk daerah, dan secara langsung bisa mendorong pada pertumbuhan (Ahmad Jazuli, Aris S, Syamsul H, 2016).

Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data yang ada dan di olah menggunakan Eviews 9, dapat diperoleh persamaan dari pengaruh variabel nilai tukar kurs (X_1), penanaman modal dalam negeri (X_2), pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada Tahun 1999-2018 (Y) sebagai berikut:

$$Y=8.630707+0.319586\log X_1+0.080318\log X_2+0.178855\log X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Y = Variabel terikat yang mempunyai nilai dari variabel bebas. Pada penelitian ini variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat yang mempunyai nilai dari variabel bebas nilai tukar kurs (X_1), PMDN (X_2), dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_3).

β = Nilai konstanta dari variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel bebas nilai tukar kurs (X_1), PMDN (X_2), dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_3), maka nilai tersebut sebesar 8.630707.

X_1 = Nilai koefisien nilai tukar kurs (X_1) sebesar 0.319586%, angka koefisien tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% variabel nilai tukar kurs (X_1) , akan meningkatkan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0.319586% dengan asumsi variabel lain bernilai nol.

X_2 = Nilai koefisien PMDN (X_2) sebesar 0.080318%, angka koefisien tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% variabel PMDN (X_2), akan

meningkatkan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0.080318% dengan asumsi variabel lain bernilai nol.

X_3 = Nilai koefisien pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_3) sebesar 0.178855%, angka koefisien tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_3) akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0.178855 % dengan asumsi variabel lain bernilai nol.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui pada variabel dependen dan independen yang terkait dengan distribusi normal atau tidak. Cara untuk menyimpulkana dengan melihat dari nilai *Jarque-Bera* (JB). Jika nilai dari *Jarque-Bera* hitung memiliki nilai yang lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan bahwa pada residual terdistribusi normal. Sedangkan jika *Jarque-Bera* lebih kecil dari 0.05 dapat disimpulkan sebaliknya, yaitu pada residual tidak memiliki cukup dalam bukti untuk dinyatakan terdistribusi normal.

Pada penelitian ini, nilai *Jarque-Bera* hitung yang dihasilkan adalah 0.967421, yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa pada residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Salah satu cara mendeteksi suatu penelitian terdapat adanya multikolinearitas atau tidak adalah menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Sebagai acuannya adalah *Varians Inflation Factors* (VIF) tidak boleh lebih besar dari 10, karena jika lebih besar dari 10 artinya terdapat adanya multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
X_1 (Nilai Tukar Kurs)	2,537376
X_2 (PMDN)	2,2600484
X_3 (Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan)	3,123979

Berdasarkan Tabel 4.5, Berdasarkan hasil pengujian miltikolinearitas, dapat diketahui besaran nilai VIF masing-masing variabel, diantaranya variabel nilai tukar kurs (X_1) memiliki nilai VIF sebesar 2.537376, variabel PMDN (X_2) memiliki nilai VIF sebesar 2.600484, dan juga variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_3) memiliki nilai VIF sebesar 2.123979. Hasil dari masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak ada persoalan multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisias digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat varians gangguan dari model regresi yang bersifat tidak konstan. Untuk mendeteksinya penelitian ini menggunakan Uji *White Heteroskedastisitas*.

Berdasarkan hasil olahan menggunakan Uji *White Heteroskedastisitas*, didapatkan nilai Probabilitas Chi-Square hitung sebesar 0.0241, dimana tersebut lebih besar dari 0.05 yang artinya jika nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya. Jika nilai probabilitas Chi-Square lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya masalah heteroskedastisitas, sehingga membutuhkan penanganan. Berdasarkan hasil Uji *White Heteroskedastisitas* ini, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam periode saat ini bergantung pada periode sebelumnya. Dalam mendeteksinya digunakan uji *LM Breusch-Godfrey*. Apabila dalam hasil uji tersebut terdapat nilai probabilitas Chi-Square hitung diatas 0.05, maka artinya tidak terdeteksi adanya autokorelasi. Namun juga sebaliknya, apabila nilai probabilitas Chi-Square yang dihasilkan dibawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya autokorelasi, sehingga diperlukan penanganan. Pada penelitian ini didapatkan hasil uji dengan nilai probabilitas Chi-Square pada lag 2 sebesar 0.3989. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai probabilitas (F-Statistik) hitung sebesar 0.000000. nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dari tingkat signifikan, sehingga diputuskan untuk menolak H_0 oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan variabel Nilai Tukar Kurs (X_1), PMDN (X_2), dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X_3) mampu mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan output analisis yang dihasilkan dari Variabel nilai tukar Kurs (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0068, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($X_1 = 0.0000 < 0.05$) sehingga dapat dinyatakan untuk menolak H_0 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa besarnya variabel nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Variabel PMDN (X_2) memiliki nilai probabilitas (t-statistik) hitung sebesar 0.0027, nilai tersebut juga dibawah dari nilai 0.05 ($X_2 = 0.0088 < 0.05$) sehingga dapat dinyatakan untuk menolak H_0 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_3) memiliki nilai probabilitas (t-statistik) hitung sebesar 0.0000, nilai tersebut kurang dari nilai 0.05 ($X_3 = 0.0001 < 0.05$) sehingga dinyatakan untuk menolak H_0 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Uji R-Square

Nilai Koefisien R-Square dari hasil regresi adalah 0.973935 atau 97,39 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar Kurs (X_1), PMDN

(X_2), dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X_3) mampu menjelaskan variabel terhadap pertumbuhan ekonomi 97,39 %, sedangkan sisanya 2,61 % dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi penelitian ini.

Pengaruh Nilai Tukar Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji t) yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena nilai tukar terdepresiasi dalam kinerja ekonomi lokal yang akan membuat lebih meningkat. Dengan seperti itu semakin meningkat pada nilai tukar maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin meningkat pula. Nilai tukar kurs ini dipakai penduduk seluruh dunia sebagai suatu alat pembayaran saat dalam melakukan proses transaksi perdagangan internasional serta nilai tukar kurs dalam kaitan dengan pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh terhadap perekonomian terbuka.

Agar bisa mempertahankan pada nilai tukar rupiah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi maka dibutuhkan surplus dari sektor ekspor, surplus dari sektor ekspor yang akan menguntungkan bagi negara dan agar bisa menstabilkan pada nilai tukar rupiah. Seperti yang tercatat pada Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia (2013) pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena pada tingginya investasi dan ekspor, USD untuk mata uang transaksi internasional yang digunakan di aktivitas ekspor akan lebih mudah untuk peningkatan terhadap perubahan dari mata uang asing ke mata uang nasional. Ketika nilai dari mata uang rupiah terus menerus mengalami depresiasi, kemudian pada pengusaha akan menggunakan foreign exchange untuk bisa mendapatkan keuntungan profit serta akan menghasilkan lebih banyak output. Meningkatnya pada ekspor dan investasi akan bisa menstimulasi perubahan terhadap transaksi mata uang asing ke mata uang nasional.

Hasil dari penelitian ini merupakan sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Bambang Ismanto, Lelahester Rina, Mita Ayu Kristini yaitu nilai tukar kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa PMDN berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena adanya penambahan investasi yang akan meningkat dalam perekonomian. Kemudian nantinya akan meningkatkan suatu produksi barang dan jasa pada masa yang mendatang. Maka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan hal yang penting dalam pembangunan ekonomi yang dialokasikan masuk pada proyek pembangunan, yang artinya akan menambah kapital dalam perekonomian. Selanjutnya tambahan dari kapital tersebut, akan berpengaruh pada peningkatan taraf hidup untuk masyarakat sehingga membuat pertumbuhan ekonomi meningkat.

Musgrave (1989) berpendapat bahwa dalam suatu proses pembangunan, investasi swasta dalam persentase terhadap GNP semakin

besar dan persentase investasi pemerintah dalam persentase terhadap GNP. Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan dalam perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tio Adianto (2011), bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan apabila pengeluaran pemerintah sektor pendidikan meningkat, maka akan berpengaruh dalam peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Dengan seperti itu menunjukkan bahwa dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek, bahwa dalam peran aktif suatu kebijakan publik untuk meningkatkan pembangunan ekonomi melalui suatu investasi yang langsung maupun tidak langsung.

Dalam pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ini merupakan suatu investasi tidak langsung yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan modal untuk manusia. Bahwa dilihat dari ekonomi terdahulu menekankan pentingnya modal manusia untuk melakukan produksi. Selain itu dalam pengetahuan dan keterampilan pada teknologi yaitu merupakan peralatan immaterial yang merupakan keduanya modal fisik pada manusia yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Maka semakin besar dalam pengeluaran pemerintah sektor pendidikan akan meningkatkan modal manusia yang nantinya bisa meningkatkan suatu produktivitas, sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus mengalami peningkatan pula. Pengaruh pada pengeluaran sektor pendidikan memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jika dibandingkan dua sektor yang lainnya yaitu dengan adanya amanat yang ada pada UUD 1945 pasal 31 ayat 4 yang menetapkan bahwa alokasi anggaran pada pendidikan sebesar 20% dari APBN Indonesia.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Merlin Anggraeni, bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, terkait pada nilai tukar kurs berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab semakin menguatnya nilai tukar kurs akan mempengaruhi suatu pertumbuhan ekonomi untuk menjaga angka pada nilai tukar terhadap dollar Amerika tetap dalam stabil, hal tersebut akan mendorong peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian pada PMDN berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab dalam kegiatan penanaman modal dalam negeri mengalami kondisi dalam perbaikan dimana pada saat kegiatan investasi banyak yang masuk ke Indonesia, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin membaik. Pada pengeluaran pemerintah sektor pendidikan juga berpengaruh positif signifikan, sebab pada fungsi pendidikan tidak hanya diaplikasikan dipusat, namun disetiap masing-masing daerah juga. Sehingga anggaran pendidikan dimasukkan dalam anggaran daerah seperti utamanya daerah pedesaan yang kurang memadai. Maka semakin stabil tingkat produktivitas dalam anggaran belanja pemerintah, akan menjadikan pendidikan di Indonesia semakin berkualitas dan akan membuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus dalam kondisi membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Rizki. 2016 .Kredit Usaha Rakyat: Apa Itu Dan Cara Mendapatkannya. <https://www.cermati.com/artikel/kredit-usaha-rakyat-apa-itu-dan-caramendapatkannya>. (Diakses pada tanggal 8 Maret 2018)
- Anggraeni Merlin. (2015). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2015 Healty and Agriculture on Economic Growth Perkembangan PDB Indonesia Tahun 1995-2015 Sumber : Worldbank*. 3, 499–509.
- Bato, A. R., Taufiq, M., & Putri, E. R. (2017). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2006-2015. *Laa Maisyir*, 6(2), 74–95.
- Fauziah Dewi Umami. (2014). *Pengaruh Ekspor Neto , FDI Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*.
- Jazuli Rahman, A., & Soelistyo, A. (2013). PENGARUH INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDRB KABUPATEN/KOTA DI PROPINSI BANTEN TAHUN 2010-2014. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Julfiansyah, D. (2013). Pengaruh Investasi Pma / Pmdn Dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 227. <https://doi.org/10.22219/jep.v11i2.3742>

- Kewal, S, Suci. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, Volume 8, Nomor 1.
- Misgayanti, ., & Zuhroh, I. (2009). Pengaruh Suku Bunga Luar Negeri Federal Reserve (the Fed), Nilai Tukar Rupiah/Us \$ Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.22219/jep.v7i1.3580>
- Musgrave, Richard A Musgrave, Peggy B. (1989). *Public Finance In Theory and Praticce.. MC Graw Hill Book Company.*
- Putra, H. E. (2016). *Pengaruh Harga Minyak Dunia , Nilai Tukar Rupiah, Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor Netto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1985-2014.*
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p009>
- Sukirno, Sadono, (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tambunan, Tulus. (2000). *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Jakarta: Pustaka LP3S.
- Tambunan, Tulus. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M.P. dan Smith, S.C. (2006). *Pembangunan Ekonomidi Dunia Ketiga, Edisi VIII*. Jakarta: Erlangga.